

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibagi kedalam duabelas sektor usaha yaitu sektor energi, bahan baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non primer, kesehatan, keuangan, *property* dan *real estate*, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, dan produk investasi terdaftar. Sektor transportasi dan logistik merupakan sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang bergerak dalam sektor transportasi dan logistik merupakan perusahaan yang menyediakan pelayanan jasa transportasi dan pengiriman barang dari lokasi pengambilan barang ke lokasi tujuan. Sektor transportasi dan logistik memiliki peran penting dalam perekonomian.

Pada era pandemi *Covid-19* banyak perusahaan dari berbagai sektor industri, termasuk sektor transportasi dan logistik terkena dampak. Menteri Perhubungan menyatakan bahwa sektor transportasi dan logistik menjadi sektor yang paling dalam terdampak pandemi *Covid-19*. Pandemi ini menyebabkan terganggunya sistem transportasi sehingga berdampak pada sektor transportasi dan logistik. Pada saat pandemi terjadi pengurangan, pembatasan ataupun pemberhentian operasional transportasi yang akan menyebabkan sektor transportasi dan logistik tidak lancar.

Kebangkrutan secara umum didefinisikan sebagai keadaan di mana perusahaan mengalami kegagalan menjalankan operasional perusahaan sehingga tidak dapat menghasilkan laba dan membayar kreditur mereka (Patunrui dan Yati, 2017). Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba. Kebangkrutan sebuah perusahaan biasanya diawali dari *financial distress*. *Financial distress* disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan antara lain adanya pengeluaran yang tinggi, bunga pinjaman perusahaan yang besar, pendapatan yang semakin menurun dan manajemen perusahaan yang tidak baik. Sedangkan faktor eksternal penyebab *financial distress* perusahaan antara lain

peraturan pemerintah yang berubah dan menyebabkan beban perusahaan meningkat serta adanya inflasi.

Dalam mencegah terjadinya kebangkrutan dalam suatu perusahaan, maka manajemen harus melakukan pencegahan sedini mungkin dengan cara melakukan analisis kebangkrutan (Kakauhe dan Pontoh, 2017). Analisis prediksi kebangkrutan pada sebuah perusahaan penting dilakukan serta memiliki manfaat bagi pihak manajemen maupun pihak investor. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan maka sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang untuk menghindari atau mengurangi resiko kebangkrutan (Oktavian dan Sandari, 2018). Semakin awal diketahui tanda-tanda kebangkrutan semakin baik bagi manajemen karena manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan (Nurhidayati, 2020). Analisa laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula (Wulandari, *et.al*, 2017).

Terdapat banyak metode dalam menganalisis prediksi kebangkrutan, antara lain metode *Springate*, *Grover*, *Zwijewski*, dan *Ohlson*. Salah satu model yang dianggap paling berkontribusi dalam memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan adalah model *Altman Z-Score*, dimana model ini menggunakan lima rasio keuangan yang dianggap paling berkontribusi dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan (Nurhidayati, 2020). Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis potensi kebangkrutan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *Atman Z-Score*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ricky Eltin Oktavian, Tries Ellia Sandari (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* yang diteliti menunjukkan kestabilan dari tahun ketahun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Katarina Intan Afni Patunrui, Sri Yati (2017) menunjukkan bahwa satu dari sepuluh perusahaan farmasi memiliki nilai terendah dari *Z-Score* dan mengalami tekanan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri Nurhidayati (2020) menunjukkan bahwa dari dua puluh dua perusahaan yang diteliti terdapat sebelas perusahaan pertambangan batubara

yang dikategorikan tidak pailit. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anastasya Claudio Inri Kakauhe, Winston Pontoh (2017) menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan yang terindikasi sehat dikarenakan peningkatan volume penjualan, sedangkan untuk perusahaan yang terindikasi bangkrut dikarenakan penurunan volume penjualan. Selanjutnya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudha Samodra Harlen, Topowijono, Devi Farah Azizah (2019) mendapatkan hasil bahwa hanya ada satu perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang diprediksi sehat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arief Yuswanto Nugroho (2018) menunjukkan bahwa nilai *Z-Score* PT Garuda Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun ketahun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Wulandari, Burhanudin, dan Rochmi Widayanti (2017) menunjukkan bahwa kelima perusahaan farmasi yang diteliti berada dalam kategori sehat.

Penelitian ini mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan judul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (*Z-Score*) pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI ”**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan obyek perusahaan farmasi, batubara, *property* dan *real estate*, dan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi.
2. Periode penelitian ini pada tahun 2018-2020.
3. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Altman (*Z-Score*) modifikasi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman (*Z-Score*) pada perusahaan transportasi dan logistik terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.

2. Apa saja perusahaan transportasi dan logistik terdaftar di BEI yang mengalami potensi kebangkrutan periode tahun 2018-2020.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman (*Z-Score*) pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui perusahaan transportasi dan logistik terdaftar di BEI yang mengalami potensi kebangkrutan periode tahun 2018-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi penulis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode altman (*Z-Score*).
  - b. Bagi akademi  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi perusahaan  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran kepada perusahaan agar mengevaluasi kemungkinan kebangkrutan yang mungkin akan terjadi.
  - b. Bagi investor  
Memberikan informasi mengenai potensi kebangkrutan perusahaan serta bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai prediksi kebangkrutan perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia.